

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas bagaimana persepsi pemuda dan dasar dari persepsi pemuda kota Palembang terhadap K.H Ma'ruf Amin sebagai cawapres pada pemilihan presiden 2019 dengan menggunakan teori persepsi Kretch dan Crutchfield dengan menelaah setiap persepsi yang diberikan oleh pemuda dalam organisasi kepemudaan kota Palembang terhadap K.H Ma'ruf Amin sebagai cawapres pada pemilihan presiden 2019.

Pada pembahasan rumusan masalah pertama, peneliti akan menjelaskan beberapa persepsi pemuda dalam organisasi kepemudaan kota Palembang terhadap K.H Ma'ruf Amin sebagai cawapres pada pemilihan presiden 2019. Selanjutnya pada pembahasan rumusan masalah kedua, peneliti akan menguraikan apa yang menjadi dasar dari persepsi pemuda dalam organisasi kepemudaan kota Palembang terhadap K.H Ma'ruf Amin sebagai cawapres pada pemilihan presiden 2019 melalui dua faktor yaitu faktor fungsional dan faktor struktural.

A. Pendekatan K.H Ma'ruf Amin ke Masyarakat

Masyarakat mengenal sosok K.H Ma'ruf amin melalui berbagai kegiatan sehari-hari sebagai tokoh ulama dan juga tokoh masyarakat. hal ini juga disampaikan oleh narasumber yang peneliti temui pada saat wawancara mengenai K.H Ma'ruf amin antara lain: Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Perhimpunan Mahasiswa

Katolik Republik Indonesia (PMKRI) dan Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI).

Ketua HMI cabang kota Palembang Eko Hendiyono S.Tr. Mb mengatakan dengan lugas bahwa K.H ma'ruf Amin melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui rangkaian acara keagamaan, dakwah, dan hadir ke tempat-tempat majelis dan secara umum masyarakat juga tahu kalau K.H Ma'ruf Amin adalah seprang tokoh ulama NU.

*“Menurut pandangan saya K.H Ma'ruf Amin adalah seorang tokoh ulama dimana beliau melakukan pendekatan melalui cara basis yang dipakai atau yang diandalkan dari cawapres ini adalah keagamaan tidak ada yang lain yang dilakukannya selain melakukan kegiatan-kegiatan relegi atau keagamaan, dan basis pemilih yang kuat bagi K.H Ma'ruf Amin warga Nu dan juga basis pondok pesantren”.*¹

Hal tersebut ditambahkan juga oleh ketua PMII cabang kota Palembang perdinan S.H bahwa K.H Ma'ruf Amin melakukan pendekatan terhadap masyarakat muda, yaitu melalui media dengan cara berdakwah ataupun melalui jaringan santri dengan menggandalkan tokoh ke Nahdlatul Ulama (NU).

*“Menurut saya cara beliau melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui itu melalui media dimana beliau sering mengisi acara-acara majelis keagamaan dengan cara berdakwah dan tentunya beliau juga memanfaatkan jaringan santrinya dan ketokoh NU an beliau.”*²

Dengan demikian pendekatan yang dilakukan oleh KH. Ma'ruf Amin ini ialah menggunakan berbagai majelis-majelis keagamaan seperti NU dan juga

¹ Wawancara Ketua HMI cabang kota Palembang Eko Hendiyono S.Tr.Mb, Pada 16 Januari 2019

² Wawancara Ketua PMII cabang kota Palembang Perdinan S.H, Pada 17 Januari 2019

menarik hati santri-santri dengan mendatangi dan mengadakan acara-acara di berbagai pesantren-pesantren yang ada.

Berbeda dari dua pernyataan sebelumnya yaitu Ketua HMI dan juga ketua PMII cabang kota Palembang, bahwa menurut Kelvin selaku ketua PMKRI cabang kota Palembang K.H Ma'ruf Amin melakukan pendekatan kepada masyarakat muda tidak terlalu aktif dan gesit dalam menarik perhatian dan hati masyarakat untuk memilihnya .

“Menurut saya beliau kurang aktif dalam mengikuti pergerakan dari jokowi itu sendiri yang menurut saya gesit dalam mengambil hati masyarakat. Sangat berbeda apabila dibandingkan dengan sandi cawapres dari prabowo yang sangat aktif dan turun langsung ke masyarakat walaupun K.H Ma'ruf Amin mempunyai cara tersendiri.”³

Kemudian menurut Adi Panjaitan ketua GMKI Cabang kota Palembang K.H Ma'ruf Amin dengan latar belakang ulama yang terpandang di Indonesia tentu melakukan pendekatannya melalui dakwah-dakwah yang disampaikannya dikalangan santri dan juga masyarakat umum, K.H Ma'ruf Amin juga melakukan pembinaan anggota dewan pengarah binaan ideologi. “Menurut saya K.H Ma'ruf Amin melakukan pendekatan terhadap masyarakat umum dan juga santri melalui dakwah-dakwahnya dan juga melakukan pembinaan anggota dewan pengarah badan pembinaan ideologi.”⁴

Berdasarkan penjelasan dari kader ke empat organisasi tersebut pendekatan yang dilakukan oleh K.H Ma'ruf Amin kepada masyarakat muda dengan melakukan beberapa cara seperti: melakukan dakwah-dakwah dan

³ Wawancara ketua PMKRI cabang kota Palembang Kelvin, Pada 20 Januari 2019

⁴ Wawancara ketua GMKI cabang kota Palembang Adi Panjaitan, Pada 18 Januari 2019

mengadiri acara-acara majelis keagamaan yang menggunakan jaringan-jaringan masyarakat NU, ulama-ulama, santri dan juga pesantren.

B. Persepsi Pemuda Dalam Organisasi Kepemudaan Kota Palembang Terhadap K.H Ma'ruf Amin Sebagai Cawapres Pada Pemilihan Presiden 2019

Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan satu-persatu bagaimana persepsi pemuda dari setiap organisasi yang telah di wawancarai, sehingga hasil wawancara tersebut dapat menggambarkan bagaimana persepsi pemuda dalam organisasi kepemudaan kota Palembang terhadap K.H Ma'ruf Amin sebagai cawapres pada pemilihan presiden 2019.

1. Hasil Wawancara PMII

a. Ketua Pengurus PMII Cabang Kota Palembang, Perdinan S.H

mengatakan “Kalau saya pribadi sebagai warga PMII dan juga warga NU cukup tahu dengan K.H Ma'ruf Amin karena beliau adalah ulama Indonesia, tokoh NU yang menjadi panutan sebagai yang dituakan. Dan menurut saya beliau mampu bahkan lebih mampu karna yang dituakan lebih bijaksana dalam mengayomi dan setiap mengambil keputusan lebih dipertimbangkan dengan baik. pemilu kali ini cukup panas dan menarik terkhusus pada pemilihan cawapresnya.

b. Sekretaris Pengurus PMII Cabang Kota Palembang, Muhammad Amin S.Hum mengatakan “dibalik suhu politik

yang cukup panas Menurut saya dengan terpilihnya K.H Ma'ruf Amin insyaallah mampu untuk menjadi penyeimbang pasangan calon presidennya, yang mana kita tahu bahwa calon presiden nomor urut 1 mempunyai jiwa yang sangat nasionalis dan diimbang oleh K.H Ma'ruf Amin dengan jiwa yang sangat *religious*".

- c. **Ketua Divisi keagamaan Pengurus PMII Cabang Kota Palembang Kendi Rahman Mengatakan** "Saya Setuju dengan K.H Ma'ruf Amin terpilih menjadi cawapres karena bagi saya beliau mampu untuk memimpin bahkan sangat mampu karena yang dituakan pasti lebih bijaksana dan lebih mengayomi dan setiap keputusan-keputusan yang diambil lebih dipertimbangkan dengan baik dan beliau juga adalah penyeimbang bagi calon presidennya yang sangat nasionalis di imbangi oleh K.H Ma'ruf Amin yang sangat religious."
- d. **Ketua Divisi Kaderisasi Pengurus PMII Cabang Kota Palembang Muhammad Iqbal Tito S.H mengatakan** "Saya setuju K.H Ma'ruf Amin menjadi cawapres dan menurut saya beliau mampu untuk menjadi seorang pemimpin karena kita tahu di Indonesia tidak ada batasan umur maksimal untuk menjadi seorang pemimpin dan beliau sangat cocok menjadi cawapresnya Jokowi karena kita juga butuh seorang pemimpin dari tokoh keagamaan agar bisa menyelaraskan hubungan antar agama yang ada di

Indonesia. Bagi saya kita telah lama sekali merindukan seorang tokoh pemimpin yang berlatar belakang agama, tentu kita tahu dulu kita juga punya pemimpin dari tokoh ulama yaitu Gusdur.”

2. Hasil Wawancara PMKRI

a. Ketua Presidium PMKRI Kota Palembang kelvin mengatakan,

“menurut saya banyak sekali pro dan kontra pasca terpilihnya K.H Ma’ruf Amin sebagai cawapres karena melihat beliau seorang ulama yang masih mau terus langsung ke dunia politik dan seharusnya beliau lebih pantas menjadi petuah dan penyejuk bagi bangsa ini bukan malah ikut dalam pertarungan di laga pilpres”.

b. Ketua Divisi Gerak Kemasyarakatan PMKRI Kota Palembang

Birgita Verity mengatakan, “Menurut saya proses pemilihan cawapres cukup dramatis bahkan terbawa oleh isu-isu kedua paslon itu sendiri, dan menurut pandangan saya kenapa Jokowi memilih K.H Ma’ruf Amin karena Jokowi ingin meminimalisir isu-isu sara yang ditujukan kepadanya dan Jokowi ingin memberikan tempat bagi pemimpin Indonesia dengan basis agama. K.H Ma’ruf Amin menurut saya kurang memiliki dasar dasar dalam memimpin atau pun membawa Negara ini dan saya rasa beliau kurang mampu tapi bukan dari segi usianya”

c. Ketua Divisi Pengembangan Organisasi PMKRI Kota Palembang

Maria Ayu mengatakan, “bagi saya proses pemilihan cawapres untuk pilpres 2019 ini cukup menegangkan karena banyak sekali isu politik

yang dimainkan menjelang cawapres dari kedua paslon tersebut, dan parahnya kadang isu tersebut diterima secara mentah-mentah oleh masyarakat tanpa disaring dan dibuktikan kebenarannya terlebih dahulu. Dan saya setuju saja kalau beliau memimpin, mungkin beliau memang sudah lanjut usia namun selama beliau memiliki potensi dan menyanggapi untuk memimpin Indonesia kemampuannya dan bersifat netral tidak ada masalah untuk menjadi seorang cawapres.”

- d. Sekretaris Umum PMKRI Kota Palembang Dea Krilinda mengatakan,** “Saya kurang setuju jika K.H Ma’ruf Amin menjadi cawapres karena bagi saya beliau kurang mampu untuk menjadi seorang pemimpin bukan karena dilihat dari segi umur tetapi menurut saya beliau memang kurang memiliki dasar dalam memimpin dan membawa Negara ini dan K.H Ma’ruf Amin ini sangat kurang aktif dalam mengikuti pergerakan dari Jokowi itu sendiri yang menurut saya gesit dalam mengambil hati masyarakat itu sendiri”.

3. Hasil Wawancara GMKI

- a. Ketua Umum GMKI Kota Palembang Adi Panjaitan mengatakan,** “Saya cukup mengikuti proses pemilihan cawapres untuk pilpres 2019 dan menurut saya terpilihnya K.H Ma’ruf Amin sebagai cawapres Joko Widodo adalah pilihan yang tepat untuk menfikan atau melawan sigma anti islam yang selalu ditunjukkan kepada Joko Widodo dan menurut saya kenapa beliau juga pasti untuk menggait suara dari masyarakat

NU yang kita tahu sabagai organisasi terbesar sehingga Jokowi bisa terpilih kembali”

- b. Sekretaris Umum GMKI Kota Palembang James Hutabarat mengatakan,** “Dan pasti menurut pandangan saya terpilihnya K.H Ma’ruf Amin sebagai cawapres tidak lepas dari hitung-hitungan politik dari kubu Jokowi, dan tentu terpilihnya beliau sebagai cawapres Joko Widodo juga untuk menetralsir isu-isu sara yang menyerang Joko widodo dan juga pandangan saya untuk mengurangi kasus-kasus radikalisme (teroris) yang ada diindonesia dengan doktrin-doktrin islam yang mana selama ini kita tahu para teroris melakukan aksinya dengan cara jihad”

4. Hasil Wawancara HMI

- a. Ketua Umum HMI Cabang Kota Palembang Eko Hendiyono mengatakan,** Sebagai salah satu aktivis pemuda yang ada di kota Palembang tentu saya mengikuti proses pemilihan capres dan cawapres untuk Pilpres 2019 dimana pada saat calon presiden nomor urut 1 akan mengumumkan siapa yang akan menjadi pendampingnya sebagai cawapres sudah banyak sekali sama-nama yang telah beredar seperti Ustad Abdul Somat, Muhaimin Iskandadar dan Mahfud Md, bahkan didetik-detik pengumuman nama cawapres tersebut itu cukup tegang karna sehari sebelum pengumuman nama yang sudah digadang-gadang dan dipastikan itu ialah Mahfud Md tapi yang terjadi malah nama K.H Ma’ruf Amin lah yang keluar dan ini tentu menjadi kontrovesi yang

menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat dan tidak lepas juga dari pandangan pemuda. terkait pada Ma'ruf Amin saya cukup mengetahui sedikit banyak tentang beliau. Beliau sudah cukup tua yaitu berumur 75 tahun dan beliau adalah salah satu tokoh Nu, Rais Aam NU, dan juga ketua MUI di Indonesia. Disaat hari ini Indonesia akan menghadapi bonus demografi dimana total usia produktif kita lebih banyak dari usia yang lebih tua, tapi kok malah sekarang K.H Ma'ruf Amin yang terpilih menjadi cawapres dan tidak memilah yang lebih muda. Tapi tentu hal itu tidak lepas juga dari itung-itungan politik yang berbicara menang atau kalah.

- b. Ketua KOHATI HMI Cabang Kota Palembang Adilatulzahrah mengatakan, “Tau nian tu idak, Cuma baru tau jelas nyo pas beliau terpilih menjadi cawapres Joko Widodo dan kebetulan beliau dulu ketuo MUI. Dan aku jugo dak nyangko kalo beliau bakal dipilih jadi cawapres soalnya kan Prabowo yang gencar-gencar bakal milih ustad Abdul Somad untuk menjadi cawapresnyo, mungkin dari sanolah Jokowi pengen milih jugo dari kalangan ulama supaya biso narik perhatian masyarakat luas. Dan menurut aku untuk kopetensi memimpinnyo itu sudah idak efektif lagi apo lagi Negara ini kan banyak penduduknyo dan banyak yang harus diurus dengan usia beliau yang sudah idak produktif lagi”**
- c. Ketua PPD HMI Cabang Kota Palembang Viko Ramadhan S.Sos mengatakan, “Saya mengikuti proses pemilihan cawapres untuk**

pilpres 2019 dan saya juga cukup tahu dengan sosok K.H Ma'ruf Amin karena media juga sering menayangkan biografi singkat beliau dimana beliau sering dikenal Tokoh ulama Indonesia. Dan menurut saya untuk pemilihan cawapres sebenarnya itu adalah hak prerogatifnya presiden Joko Widodo dan itu pun tentu dari hasil konsolidasi koalisi setiap partai, tapi yang penting menurut pandangan saya karena beliau adalah ulama dan lumbung masanya itu ada pada kita masyarakat NU dan juga basis pesantren sehingga itu menjadi barometer yang ideal. Sebenarnya siapapun itu mampu untuk memimpin bangsa ini karena hakekatnya setiap individu yang lahir dimuka bumi ini adalah seorang pemimpin, dan saya piker dengan kondisi bangsa kita hari ini yang mana sebentar lagi kita akan menghadapi bonus demografi, dan serba digital. Kalau memang beliau bisa menghadapi dan seimbang dengan hal itu ya menurut saya tidak ada masalah. Tapi kalau dilihat secara biologis beliau sudah mulai sering lupa dan sebagainya”

- d. Bendahara Umum HMI Kota Palembang Putri Handayani S.Tr.Ak mengatakan, “saya cukup mengikuti proses pemilihan cawapres untuk pilpres 2019 dan saya juga cukup tahu dengan biografi singkat beliau dan beliau adalah seorang ulama yang terpadang. Sebenarnya kalau untuk pilpres 2019 ada sedikit kekecewaan sih, kenapa harus Joko Widodo dan Prabowo lagi, kita kan punya 270 juta penduduk dan elit politiknya pun sangat banyak eh tapi kenapa harus muncul kedua nama ini lagi. Tapi dibalik itu kita malah dikejutkan**

dengan nama-nama yang muncul sebagai cawapresnya yaitu adalah K.H Ma'ruf Amin dan Sandiagaono dan yang lebih mengejutkan lagi ketika nama K.H Ma'ruf Amin muncul sebagai cawapres Joko Widodo yang sangat tiba-tiba dan tidak diduga oleh publik dan tentu banyak yang kecewa disaat kita menghadapi bonus demografi tapi kenapa malah yang sudah usia lanjutlah yg dipilih. Dan menurut saya dunia politik itu terpengaruhi dengan sangat cepat. Dan bagi saya bukan tidak mampu untuk K.H Ma'ruf Amin memimpin bangsa ini hanya saja kalau Sandiagaono yang terpilih itu pasti lebih mantap.”

dari keseluruhan hasil wawancara diatas peneliti merangkum persepsi dari uraian ke empat oraganisasi tersebut. Menurut Kader PMII bahwa K.H Ma'ruf Amin adalah seorang tokoh ulama NU yang cukup tersohor terkhususnya di kalangan masyarakat Nu, dan menurut mereka K.H Ma'ruf Amin mampu untuk menjadi cawapres Joko Widodo karena beliau mampu dituakan dan lebih bijaksana dalam mengambil kebijakan ataupun keputusan serta bisa memberi kesejukan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sedangkan menurut kader-kader PMKRI K.H Ma'ruf Amin adalah Seorang Ulama besar yang ada di Indonesia, namun mereka menilai K.H Ma'ruf Amin kurang mampu untuk menjadi seorang cawapres karena beliau cocok untuk menjadi petuah dan penyejuk bangsa ini tanpa harus terjun langsung ke dunia politik. Berbeda dengan penjelasan dari kader-kader GMKI yang mengatakan bahwa K.H Ma'ruf Amin cocok untuk mendampingi Joko Widodo, dan dengan terpilihnya K.H Ma'ruf Amin mampu untuk meredam dan meminimalisir isu-isu sara yang sering di tudungkan kepada

Joko Widodo. Sedangkan penjelasan dari kader-kader HMI kurang setuju dengan terpilihnya K.H ma'ruf Amin sebagai cawapres Joko Widodo karena menurut mereka sekarang Indonesia sedang menghadapi bonus demografi yang seharusnya K.H Ma'ruf Amin memberikan kesempatan untuk kaum muda terjun dan ikut langsung dalam pertarungan Pilpres 2019 ini.

C. Dasar Persepsi Pemuda Dalam Organisasi Kepemudaan Kota Palembang Terhadap K.H Ma'ruf Amin Sebagai Cawapres Pada Pemilihan Presiden 2019.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan apa yang menjadi dasar dari persepsi pemuda dalam organisasi kepemudaan kota Palembang terhadap K.H Ma'ruf Amin sebagai cawapres pada pemilihan presiden 2019 melalui dua faktor yaitu faktor fungsional dan faktor struktural.

1. Faktor fungsional

Berdasarkan penelitian mengenai persepsi pemuda dalam organisasi kepemudaan kota Palembang terhadap K.H Ma'ruf Amin sebagai cawapres pada pemilihan presiden 2019 data-data dari informasi yang didapatkan melalui hasil wawancara, didapati bahwa yang menjadi dasar dari persepsi tersebut dilihat dari faktor fungsional. Faktor fungsional tersebut yaitu melihat persepsi berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal lain yang berhubungan faktor-faktor personal seseorang.

Penjelasan dari salah satu kader PMII bahwa dengan terpilihnya K.H Ma'ruf Amin sebagai cawapres Joko Widodo diharapkan mampu meminimalisir isu-isu yang diterpakan kepada Jokowi.

“Saya mengikuti proses pesta demokrasi pilpres 2019 karena itu merupakan kewajiban sebagai warga Negara. Dan saya cukup tahu tentang K.H Ma'ruf Amin, dan untuk proses pemilihan cukup berat dan ketat untuk pilpres 2019 ini. Dan bagi saya pas saat Joko Widodo memilih K.H Ma'ruf Amin karena kita lihat bahwa presiden Joko Widodo pada priode 2014-2019 selalu diterpa isu soal agama, terpilihnya beliau sebagai cawapres agar bisa menepis dari isu-isu tersebut dan kita juga tahu bahwa K.H Ma'ruf Amin sangat cocok menjadi penyeimbang lintas agama di Indonesia”

Berdasarkan penjelasan tersebut, PMII berpersepsi bahwa Joko Widodo memilih K.H Ma'ruf Amin mampu menepis isu-isu sara yang diterpakan kepada Joko Widodo dan menurutnya beliau mampu menjadi penyambung lintas agama di Indonesia dan memang untuk Indonesia sekarang memang membutuhkan seorang pemimpin dari tokoh ulama untuk menyelaraskan segala bentuk perbedaan.

Selanjutnya penjelasan dari salah satu kader PMKRI yang melihat bahwa Jokowi memilih K.H Ma'ruf Amin bisa meredam isu-isu sara yang sedang hangat diperbincangkan.

“Menurut saya proses pemilihan cawapres cukup dramatis bahkan terbawa oleh isu-isu kedua paslon itu sendiri, dan menurut pandangan saya kenapa Jokowi memilih K.H Ma'ruf Amin karena Jokowi ingin meminimalisir isu-isu sara yang ditujukan kepadanya dan Jokowi ingin memberikan tempat bagi pemimpin Indonesia dengan basis agama. K.H Ma'ruf Amin menurut saya kurang memiliki dasar dasar dalam memimpin atau pun membawa Negara ini dan saya rasa beliau kurang mampu tapi bukan dari segi usianya.”

Melihat dari penjelasan kader PMKRI tersebut bahwa K.H Ma'ruf Amin terpilih menjadi Calon Wakil Presiden Joko Widodo itu karena untuk meminimalisir atau menghilangkan isu-isu sara yang ditujukan kepada calon presiden tersebut, sehingga diangkatlah KH Ma'ruf Amin sebagai Cawapresnya.

Kemudian ada penjelasan dari salah satu kader GMKI yang melihat adanya hitung-hitungan politik didalam nya.

“menurut pandangan saya terpilihnya K.H Ma'ruf Amin sebagai cawapres tidak lepas dari hitung-hitungan politik dari kubu Jokowi, dan tentu terpilihnya beliau sebagai cawapres Joko Widodo juga untuk menetralsir isu-isu sara yang menyerang Joko Widodo dan juga pandangan saya untuk mengurangi kasus-kasus radikalisme (teroris) yang ada di Indonesia dengan doktrin-doktrin islam yang mana selama ini kita tahu para teroris melakukan aksinya dengan cara jihad” .

Melihat dari pernyataan dari kader GMKI tersebut , K.H Ma'ruf Amin dianggap sebagai pilihan tepat oleh pemuda untuk mendampingi Jokowi , namun hal tersebut juga tidak lepas dari hitung-hitungan politik dalam menetralsir kasus-kasus yang ada di Indonesia.

Di lanjutkan lagi dengan penjelasan salah satu kader HMI yang mengatakan kenapa harus seorang K.H Ma'ruf Amin yang sudah berusia lanjut sedangkan Indonesia sedang menghadapi bonus demografi.

“Terkait pada Ma'ruf Amin saya cukup mengetahui sedikit banyak tentang beliau. Beliau sudah cukup tua yaitu berumur 75 tahun dan beliau adalah salah satu tokoh Nu, Rais Aam NU, dan juga ketua MUI di Indonesia. Disaat hari ini Indonesia akan menghadapi bonus demografi dimana total usia produktif kita lebih banyak dari usia yang lebih tua, tapi kok malah sekarang K.H Ma'ruf Amin yang terpilih menjadi cawapres dan tidak memilah yang lebih muda. Tapi tentu hal itu tidak lepas juga dari itung-itungan politik yang berbicara menang atau kalah”

Berdasarkan penjelasan dari kader HMI tersebut bahwa Ma'ruf Amin adalah seorang tokoh ulama NU (Nahdatul Ulama), dan beliau juga pernah menjadi ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan sekarang walaupun K.H Ma'ruf Amin sudah lanjut usia beliau terpilih menjadi cawapres Nomor urut 1 Joko Widodo untuk pilpres 2019 yang mana K.H Ma'ruf Amin sudah dianggap tidak mas

untuk usia produktif lagi untuk menghadapi bonus demografi di Indonesia.

2. Faktor struktural

Berdasarkan penelitian mengenai persepsi pemuda dalam organisasi kepemudaan kota Palembang terhadap K.H Ma'ruf Amin sebagai cawapres pada pemilihan presiden 2019 data-data dari informasi yang didapatkan melalui hasil wawancara, didapati bahwa yang menjadi dasar dari persepsi tersebut dilihat dari faktor struktural. Faktor struktural tersebut yaitu yaitu melihat persepsi dari keseluruhan dan kedudukannya.

Penjelasan dari salah satu kader PMII yang menjelaskan dasar dari persepsi mereka dilihat dari keseluruhannya dan kedudukannya sebagai seorang ulama.

“Kalau saya pribadi sebagai warga PMII dan juga warga NU cukup tahu dengan K.H Ma'ruf Amin karena beliau adalah ulama Indonesia, tokoh NU yang menjadi panutan sebagai yang dituakan. Dan menurut saya beliau mampu bahkan lebih mampu karna yang dituakan lebih bijaksana dalam mengayomi dan setiap mengambil keputusan lebih dipertimbangkan dengan baik”.

Berdasarkan dari penjelasan salah satu kader PMII tersebut K.H Ma'ruf Amin dinilai mampu untuk menjadi cawapres mendampingi Joko Widodo karena yang dituakan bisa lebih bijaksana dalam mengambil keputusan.

Selanjutnya hasil wawancara dari kader PMKRI yang menjelaskan bahwa K.H Ma'ruf Amin dinilai kurang mampu tapi bukan dari faktor usia.

“Menurut saya proses pemilihan cawapres cukup dramatis bahkan terbawa oleh isu-isu kedua paslon itu sendiri, dan menurut pandangan saya kenapa Jokowi memilih K.H Ma'ruf Amin yang statusnya adalah seorang ulama terpandang yang ada di Indonesia karena Jokowi ingin meminimalisir isu-isu sara yang ditujukan kepadanya dan Jokowi ingin memberikan tempat bagi pemimpin Indonesia dengan basis agama. K.H Ma'ruf Amin menurut saya kurang memiliki dasar dasar dalam memimpin atau pun membawa Negara ini dan saya rasa beliau kurang mampu tapi bukan dari segi usianya”.

Berdasarkan dari penjelasan dari kader PMKRI tersebut K.H Ma'ruf Amin terpilih menjadi Calon Wakil Presiden Joko Widodo itu karena untuk meminimalisir atau menghilangkan isu-isu sara yang ditujukan kepada calon presiden tersebut, sehingga diangkatlah KH Ma'ruf Amin sebagai Cawapresnya.

Kemudian ada penjelasan dari kader GMKI bahwa K.H Ma'ruf Amin mampu untuk menarik suara dari masyarakat Nu.

“Menurut saya terpilihnya K.H Ma'ruf Amin diaman beliau adalah tokoh NU sebagai cawapres Joko Widodo adalah pilihan yang tepat untuk mengurangi atau melawan sigma anti islam yang selalu ditujukan kepada jokowidodo dan menurut saya kenapa beliau juga pasti untuk menggait suara dari masyarakat NU yang kita tahu sabagai organisasi terbesar sehingga Jokowi bisa terpilih kembali”.

Berdasarkan penjelasan dari salah satu kader GMKI tersebut bahwa terpilihnya K.H Ma'ruf Amin sebagai tokoh NU untuk menjadi cawapres Joko Widodo adalah pilihan yang tepat karena untuk menafikan atau melawan sigma

anti islam yang ditujukan kepada presiden Joko Widodo dan diharapkan dapat menarik suara-suara warga NU.

Selanjutnya ada penjelasan dari salah satu kader HMI yang menayangkan seorang Ulama terjun ke dunia politik.

“Saya mengikuti proses pemilihan cawapres untuk pilpres 2019 dan saya juga cukup tahu dengan sosok K.H Ma’ruf Amin karena media juga sering menayangkan biografi singkat beliau dimana beliau sering dikenal Tokoh ulama Indonesia. Dan menurut saya untuk pemilihan cawapres sebenarnya itu adalah hak preogratifnya presiden Joko Widodo dan itu pun tentu dari hasil konsolidasi koalisi setiap partai, tapi yang penting menurut pandangan saya karna beliau adalah ulama dan lumbung masanya itu ada pada kita masyarakat NU dan juga basis pesantren sehingga itu menjadi barometer yang ideal. Sebenarnya siapapun itu mampu untuk memimpin bangsa ini karena hakekatnya setiap individu yang lahir dimuka bumi ini adalah seorang pemimpin, dan saya piker dengan kondisi bangsa kita hari ini yang mana sebentar lagi kita akan menghadapi bonus demografi, dan serba digital. Kalau memang beliau bisa menghadapi dan seimbang dengan hal itu ya menurut saya tidak ada masalah. Tapi kalau dilihat secara biologis beliau sudah mulai sering lupa dan sebagainya”.

Dari penjelasan kader HMI tersebut bahwa terpilihnya K.H Ma’ruf Amin sebagai cawapres itu adalah hak preogratif calon presiden Joko Widodo dan baginya siapa saja mampu untuk memimpin bangsa ini , hanya saja tidak terlalu yakin apakah K.H Maruf Amin bisa seimbang dengan tantangan zaman.